



Open access article



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA SISWI SMPN 24 MAKASSAR

Reproductive Health Education to Increase Knowledge of Cervical Cancer Prevention Among Female Students at SMPN 24 Makassar

Penulis / Author (s)

St. Ratnah ¹ 

¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

Koresponden : St. Ratnah ¹ 

e-mail korespondensi: ratnah.mansjur@poltekkes-mks.ac.id ¹ 

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v22i1.2241>

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Keywords:

reproductive health education;
cervical cancer;
knowledge;
adolescent girls;
community service;

Kata Kunci

edukasi kesehatan reproduksi;
kanker serviks;
pengetahuan;
remaja putri;
pengabdian masyarakat;

Background: Cervical cancer remains one of the most common health problems affecting women worldwide, while adolescents' knowledge regarding its prevention is still limited. Reproductive health education is considered an important promotive and preventive strategy to improve adolescents' understanding of cervical cancer prevention. **Objective:** This community service activity aimed to improve female students' knowledge of cervical cancer prevention through reproductive health education. **Methods:** This community service program employed a pretest-posttest design involving 32 seventh-grade female students of SMP Negeri 24 Makassar. Educational intervention was delivered through interactive health counseling using lectures, discussions, question-and-answer sessions, and leaflets. Participants' knowledge levels were assessed using questionnaires administered before (pretest) and after (post-test) the educational session. **Results:** The results showed an increase in participants' knowledge following the intervention. The proportion of participants with good knowledge increased from 62.5% to 93.75%, while those with sufficient knowledge decreased from 31.25% to 6.25%, and poor knowledge decreased from 6.25% to 0%. The mean knowledge score also increased from 71.25 ± 12.38 in the pretest to 92.50 ± 12.18 in the posttest. These findings indicate that reproductive health education effectively improved participants' knowledge regarding cervical cancer prevention. **Conclusion:** Reproductive health education was effective in improving female students' knowledge of cervical cancer prevention and has the potential to serve as a sustainable promotive and preventive intervention in school settings.

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan perempuan yang masih memiliki angka kejadian tinggi, sementara pengetahuan remaja mengenai pencegahannya masih terbatas. Edukasi kesehatan reproduksi menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswi

tentang pencegahan kanker serviks melalui edukasi kesehatan reproduksi. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain pretest-posttest yang melibatkan 32 siswi kelas VII SMP Negeri 24 Makassar sebagai peserta. Edukasi diberikan melalui penyuluhan interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media leaflet. Tingkat pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penyuluhan. **Hasil:** Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Pengetahuan kategori baik meningkat dari 62,5% menjadi 93,75%, kategori cukup menurun dari 31,25% menjadi 6,25%, dan kategori kurang menurun dari 6,25% menjadi 0%. Rata-rata skor pengetahuan juga meningkat dari $71,25 \pm 12,38$ pada pretest menjadi $92,50 \pm 12,18$ pada posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker serviks. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dan berpotensi menjadi intervensi promotif-preventif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan global dan nasional yang memerlukan perhatian serius melalui upaya promotif dan preventif. World Health Organization melaporkan bahwa kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada perempuan di dunia, dengan sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian pada tahun 2022. Sekitar 94% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, yang umumnya dipengaruhi oleh ketimpangan akses terhadap vaksinasi, skrining, dan pengobatan. Kawasan Asia Tenggara termasuk wilayah dengan insiden dan mortalitas yang masih tinggi, sehingga pencegahan melalui edukasi dan deteksi dini menjadi strategi penting dalam pengendalian kanker serviks (Stelzle *et al.*, 2021; Guida *et al.*, 2022; WHO, 2024).

Di Indonesia, rendahnya cakupan deteksi dini masih menjadi tantangan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, secara nasional sebanyak 92,2% perempuan usia ≥ 15 tahun belum pernah melakukan skrining kanker serviks melalui Pap smear atau IVA, dan di Sulawesi Selatan angkanya mencapai 93,4% (Kemenkes, 2023). Data ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks di masyarakat. Rendahnya cakupan skrining dapat berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, keterbatasan akses informasi, serta masih minimnya edukasi kesehatan reproduksi sejak usia remaja. Kondisi tersebut menjadi dasar penting perlunya intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan kanker serviks.

Remaja putri merupakan kelompok strategis untuk diberikan edukasi kesehatan reproduksi karena pada fase ini terjadi

pembentukan pengetahuan dan perilaku kesehatan jangka panjang. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kanker serviks dan perilaku hidup sehat. Namun edukasi mengenai pencegahan kanker serviks pada siswi SMP di Kota Makassar masih terbatas (Susanti *et al.*, 2025a; Tira *et al.*, 2025a). Edukasi sejak dini dinilai penting sebagai upaya promotif-preventif untuk membangun kesadaran tentang faktor risiko, pencegahan infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), serta pentingnya deteksi dini di masa mendatang (WHO, 2020). Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui edukasi kesehatan juga sejalan dengan peran farmasis dalam promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu diperlukan intervensi edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswi tentang pentingnya pencegahan kanker serviks sejak dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 24 Makassar tentang pencegahan kanker serviks melalui edukasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap pentingnya pencegahan kanker serviks sejak dini.

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah 32 siswi SMP Negeri 24 Makassar sebagai remaja putri yang menjadi kelompok strategis dalam upaya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks sejak dini.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMP Negeri 24 Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, pada tanggal 26 Mei 2025. Kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui penyuluhan kesehatan reproduksi.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyampaian edukasi didukung menggunakan media PowerPoint, leaflet edukatif, dan LCD proyektor untuk memudahkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan metode pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi diberikan.

Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan jumlah peserta, penyusunan materi edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks, serta persiapan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, dan instrumen pretest-posttest sebagai alat evaluasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pemberian pretest kepada 32 siswi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi melalui metode ceramah menggunakan media PowerPoint mengenai kesehatan reproduksi, faktor risiko kanker serviks, upaya pencegahan, dan pentingnya deteksi dini. Untuk memperkuat pemahaman peserta, diberikan leaflet sebagai media informasi yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan. Penyampaian materi diselingi sesi tanya jawab interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Sebagai bentuk apresiasi dan untuk meningkatkan antusiasme, diberikan

hadiah kepada siswi yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar selama diskusi berlangsung.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup dilakukan dengan penyampaian kesimpulan materi, pemberian motivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, pembagian leaflet sebagai penguatan pesan kesehatan, serta dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari evaluasi dan pelaporan PKM.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kedua pengukuran dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah menerima edukasi. Selain itu, evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Kuesioner yang digunakan terdiri atas 5 soal pilihan ganda mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks, yang meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, gejala, upaya pencegahan, serta pentingnya deteksi dini. Kuesioner disusun oleh tim pengabdian berdasarkan literatur dan materi edukasi yang digunakan dalam penyuluhan. Setiap jawaban benar diberikan skor 20 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100.

Tingkat pengetahuan peserta ditentukan berdasarkan persentase skor yang diperoleh, dengan kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%) mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur melalui evaluasi pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya skor pengetahuan peserta, bertambahnya jumlah siswi dengan kategori pengetahuan baik, serta menurunnya kategori pengetahuan cukup dan kurang setelah penyuluhan. Selain itu, keberhasilan juga dinilai dari partisipasi aktif peserta selama diskusi dan tanya jawab serta ketercapaian jumlah sasaran yang mengikuti kegiatan hingga selesai.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan peserta mengenai

pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah edukasi kesehatan reproduksi dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan

persentase skor yang diperoleh. Distribusi tingkat pengetahuan peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Reproduksi

Kategori Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)	Perubahan
Baik (76–100%)	20 (62,50)	30 (93,75)	10 peserta (+31,25%)
Cukup (56–75%)	10 (31,25)	2 (6,25)	8 peserta (–25,00%)
Kurang (<56%)	2 (6,25)	0 (0,00)	2 peserta (–6,25%)
Total	32 (100)	32 (100)	—

Keterangan: Kategori pengetahuan mengacu pada klasifikasi Notoatmodjo, yaitu baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean ± SD	Peningkatan
Pretest	71,25 ± 12,38	–
Posttest	92,50 ± 12,18	+21,25 poin

Keterangan: Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar **21,25 poin** setelah pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebesar 21,25 poin, dari 71,25 sebelum penyuluhan menjadi 92,50 setelah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa Edukasi kesehatan reproduksi dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta..

Untuk memperjelas perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan kategori disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang edukasi kesehatan reproduksi dalam pencegahan kanker serviks telah dilaksanakan pada siswi kelas VII SMP Negeri 24 Makassar dengan jumlah peserta 32 orang. Kegiatan diawali dengan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif, dan diakhiri dengan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah

mengikuti penyuluhan. Sebelum intervensi, peserta dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 20 orang (62,5%), kategori cukup 10 orang (31,25%), dan kategori kurang 2 orang (6,25%). Setelah diberikan edukasi, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 30 orang (93,75%), kategori cukup menurun menjadi 2 orang (6,25%), dan tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Selain itu, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 71,25 ± 12,38 pada pretest menjadi 92,50 ± 12,18 pada posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan kanker serviks.

Peningkatan pengetahuan tersebut



Gambar 2. Pelaksanaan Pretest dan Post test

diduga dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Melalui sesi tanya jawab dan diskusi, peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pendekatan ini membuat peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan metode ceramah konvensional

yang bersifat satu arah. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan juga terlihat dari antusiasme dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri



Gambar 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Reproduksi

Selain metode ceramah interaktif, penggunaan leaflet sebagai media edukasi turut mendukung peningkatan pengetahuan peserta. Leaflet menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami sehingga membantu peserta memahami materi yang disampaikan selama penyuluhan. Media cetak juga memungkinkan peserta membaca kembali informasi yang telah diterima setelah kegiatan selesai. Kombinasi antara penyampaian materi secara lisan dan penggunaan media visual secara diketahui dapat meningkatkan daya serap informasi serta membantu memperkuat ingatan peserta terhadap pesan kesehatan yang diberikan.

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta yang merupakan remaja usia SMP. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, kemampuan belajar yang baik, dan keterbukaan terhadap informasi baru. Pada fase ini, remaja mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sehingga materi yang disampaikan menjadi relevan dengan kebutuhan mereka. Kondisi tersebut memudahkan peserta untuk menerima dan memahami informasi mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Menurut teori Knowledge-Attitude-Practice (KAP), peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai kanker

serviks dan upaya pencegahannya, diharapkan peserta memiliki kesadaran yang lebih baik untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta menjaga kesehatan reproduksi sejak usia remaja.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kanker serviks. Mereka melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan yang didukung media edukasi efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan membangun kesadaran terhadap pentingnya pencegahan penyakit sejak dini (Azizah *et al.*, 2025; Qurratul, 2025; Susanti *et al.*, 2025b; Tira *et al.*, 2025b).

Temuan ini juga relevan dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan bahwa cakupan skrining kanker serviks di Indonesia masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukasi sejak usia remaja sebagai langkah promotif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi dan pentingnya deteksi dini kanker serviks di masa mendatang. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker serviks sejak dini.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan interaktif efektif meningkatkan pengetahuan siswi mengenai pencegahan kanker serviks dan berpotensi diterapkan sebagai program promotif berkelanjutan di sekolah.

SARAN

Edukasi kesehatan reproduksi tentang pencegahan kanker serviks perlu dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri sejak dini. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar memberikan manfaat yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa D4

angkatan 2022 Jurusan Farmasi yang telah membantu pelaksanaan kegiatan (Aswar, Reski Ayu Wahdani, Resky Amelia), serta kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswi SMP Negeri 24 Makassar atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah S, Putri N, et al. Peningkatan pengetahuan tentang kanker servik melalui pemberian edukasi kanker servik pada remaja putri. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat. 2025;6(1):78-82. Available from: <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i1.1449>.
- Guida F, Baussano I, et al. Global and regional estimates of orphans attributed to maternal cancer mortality in 2020. Nat Med. 2022;28(12):2563-2572. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41591-022-02109-2>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
- Qurratul A. Peran mahasiswa kebidanan dalam edukasi pencegahan kanker serviks pada remaja putri di SMA N 1 Pademawu sebagai

upaya meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2025;4(2):2222-2226.

- Stelzle D, Tanaka LF, Lee KK, et al. Estimates of the global burden of cervical cancer associated with HIV. Lancet Glob Health. 2021;9(2):e161-e169. Available from: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30459-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30459-9).
- Susanti N, et al. Peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks berbasis edukasi di SMK Gelora Jaya Nusantara. Community Dev J. 2025;6(5):5601-5606. Available from: <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i5.50965>.
- Tira DS, et al. Penyuluhan kanker serviks dalam upaya pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Kos Putri, Oesapa Kota Kupang. J Pengabd Masy Bangsa. 2025;3(2):327-330. Available from: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2203>.
- World Health Organization. Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. Geneva: World Health Organization; 2020.
- World Health Organization. Cervical cancer. Geneva: World Health Organization; 2024. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.



Open Access. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author(s) and the source are appropriately credited, a link to the licence

is provided, and any changes made are indicated.

Licence: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>